

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan negara yang memiliki banyak budaya. Banyaknya budaya Jepang di pengaruhi oleh letak geografi negaranya. Budaya Jepang tercipta karena Jepang terkenal dengan negara yang suka menyerap kebudayaan dari negara lain, lalu di kembangkan sehingga negara Jepang memiliki keunikan budayanya sendiri tanpa menghilangkan jati diri bangsanya. Salah satu budayanya adalah musik Jepang.

Musik Jepang merupakan gaya musik khas Jepang dari beragam jenis musik, baik tradisional maupun modern. Kata musik dalam bahasa Jepang berarti *ongaku* (音楽), menggabungkan *on* (音, *sound*, suara) dengan *gaku* (楽, music, musik). Musik tradisional Jepang dahulu sangat terpengaruh oleh perkembangan musik dari daratan Cina dan semenanjung Korea, tetapi lama kelamaan mempunyai sifat dan ciri tersendiri. (Elizabeth, 2015)

Ragam musik Jepang tradisional banyak digunakan dalam : acara di kuil-kuil, untuk memuja dewa, di Istana, dan untuk hiburan rakyat, di antaranya adalah orkes *Gagaku*, *Shamisen*, dan *Koto*. Orkes *Gagaku* telah ada sejak abad ke-8. Kemudian sekitar abad ke-15 musik instrumen tunggal, *Shamisen* dan *Koto* menjadi populer, khususnya untuk mengiringi lagu dan drama musik. (Trisaputra, 2014)

Seiring adanya Restorasi Meiji pada abad ke-18 musik Jepang mulai dipengaruhi Barat. Banyak format musik tradisional Jepang dikembangkan berdasarkan format musik Barat, sehingga Jepang telah memasuki perkembangan musik modern. Satu guru yang bertanggung jawab untuk mengenalkan gaya musik Barat adalah Suzuki Shin'Ichi. Beliau menemukan metode pengajaran biola yang diadopsi dari sekolah musik di Amerika Serikat. (Silwana, 2016)

Perkembangan musik modern di Jepang berawal pada *Disc Jockey* (DJ) dan produser musik *hip-hop* sangat tertarik pada perangkat audio Jepang produksi akhir 1970-an dan awal 1980-an. *Technics 1200* dan *Roland TR-808 Rhythm Composer* merupakan perangkat audio yang sering dipakai oleh para DJ dan produser musik pada era itu. Musik Jepang pada dasarnya adalah sebuah kombinasi pengaruh musik dari seluruh dunia. Hal itu penting dalam tradisi dan sejarah lokal, namun gaya dan instrumen yang dipinjam dan diadaptasi dari negara-negara tetangga seperti Cina, dan Korea. (Luthfiaturrahmadani, 2014)

Musik Jepang yang diadaptasi oleh Korea, membuat musik *Korean Pop* masuk ke Jepang dengan mudah. *Korean Pop* (K-Pop) adalah musik populer yang berasal dari Korea. Musik pop Korea pra-modern pertama kali muncul pada era 1930-an. Pop Jepang sangat mempengaruhi unsur-unsur budaya massal Korea pada masa itu. Derasnya dominasi produk budaya Jepang, seperti *manga* (komik Jepang), *anime* (film animasi), *games*, *fashion*, musik, dan drama Jepang (*dorama*) yang begitu digandrungi remaja Korea membuat industri kreatif negara tersebut sulit berkembang. Hal ini dikarenakan penjajahan Jepang atas Korea juga membuat genre musik Korea tidak bisa berkembang dan hanya mengikuti perkembangan budaya pop Jepang pada saat itu. (Tang, 2012)

Musik Pop Korea awalnya terbagi menjadi genre yang berbeda-beda, pertama adalah genre "*oldies*" yang dipengaruhi musik barat dan populer di era 60-an. Pada tahun 1970-an, musik *Rock* diperkenalkan dengan pionirnya adalah Cho Yong-pil. Genre lain yang cukup digemari adalah musik *Trot* yang dipengaruhi gaya musik *Enka* dari Jepang. (Ovie, 2016)

Tahun 1992 merupakan awal perkembangan musik Pop di Korea dengan kemunculan grup yang bernama Seo Taiji & Boys. Genre musik yang mereka bawakan memberi warna baru di dunia musik Korea dengan beberapa campuran aliran musik seperti *Rap*, *Rock*, *Techno* Amerika. Namun tidak hanya genre musik *Rap* saja yang terkenal, genre musik *Ballad* juga digandrungi masyarakat Korea.

Musik *Ballad* memiliki pendengar yang paling banyak di Korea. Musik balad Korea umumnya dikenal dengan lirik sedih tentang percintaan, seperti yang dibawakan oleh Baek Ji-Young, KCM, SG Wannabe, dan sebagainya. Musik *Ballad* umumnya digemari karena sering dijadikan *soundtrack* drama-drama televisi terkenal seperti *Winter Sonata*, *Sorry I Love You*, *Stairway to Heaven* dan seterusnya. Apabila drama tersebut mempunyai tingkat popularitas yang tinggi, otomatis *Original Soundtrack* (OST) dari drama tersebut juga populer .

Arus kepopuleran budaya Korea ini dinamakan *Korean Wave* (Gelombang Korea) menyebar di Jepang juga. Berbeda dengan budaya pop Jepang yang penikmatnya didominasi anak-anak dan remaja, budaya pop Korea mampu menjangkau segala usia, dari anak-anak, remaja hingga dewasa terutama kaum ibu. Gelombang Korea mulai terasa riaknya di Jepang sejak adanya drama “*Winter Sonata*” yang tayang di NHK pada April 2003 menuai kesuksesan. Karena drama Korea menjangkau ke segala usia, penggemarnya rata-rata orang dewasa hingga ibu-ibu di Jepang. (Tang, 2012)

Wabah Gelombang Korea tidak hanya berasal dari aspek tayangan TV drama saja, namun penyanyi dari Korea pun berlomba untuk tambah menyebarkan Gelombang Korea. Banyak artis Korea mencoba memperluas kesuksesannya, seperti BoA yang menembus Jepang dan digemari di banyak negara. BoA bahkan pernah menjadi artis Korea pertama yang menyanyikan *Original Soundtrack* (OST) untuk beberapa *anime* terkenal di Jepang. Sampai banyak yang mengira kalau BoA itu orang Jepang. Kepopuleran K-Pop berawal saat BoA debut di Jepang pada tahun 2002. Di tahun 2002 kepopulerannya mulai meledak, dimana saat itu BoA merilis single ke-4 lagu Jepang yang berjudul “*Listen to My Heart*” sehingga mencuatkan namanya di Jepang. (Ramadhiani, 2012)

Kepopuleran BoA di Jepang, membuat agensinya di Korea, *SM entertainment*, bekerja sama dengan agensi Jepang bernama *Avex Trax* untuk memperluas kariernya. Setelah kontrak dengan *Avex Trax*, BoA merilis lagu-lagu yang berjudul “*ID: Peace B*”, “*Amazing Kiss*”, “*Kimochi wa Tsutawaru*”

dan seterusnya berhasil masuk ke *Oricon Chart*, tangga lagu musisi-musisi Jepang, dimana dia menjadi musisi Korea pertama yang masuk ke tangga lagu milik Jepang. BoA jadi bintang pop Korea pertama yang berhasil mencapai tangga lagu terpopuler Jepang sejak berakhirnya Perang Dunia

II. Selain BoA, masih banyak grup Idol Korea yang terkenal di Jepang. (Setiawan, 2014)

Sejak tahun 2005, grup Idol Korea yang debut di Jepang sangat banyak, namun di antaranya yang menjadi perwakilan dari sekian banyaknya grup contohnya adalah TVXQ atau orang Jepang biasa menyebutnya dengan Tohoshinki. Album Jepang Tohoshinki sukses terjual hingga lebih dari 200 ribu kopi untuk masing-masing album. Pada tahun 2010 lagu yang berjudul “Mister” dan “Genie”, yang dibawakan oleh grup KARA dan Girls’ Generation, masuk dan berada di tangga lagu Jepang. Kedua lagu tersebut memang sudah terkenal di Korea, dan telah terbukti tetap terkenal juga di Jepang walaupun lagu tersebut hanya dari terjemahan dari bahasa Korea ke bahasa Jepang. Lagu-Lagu tersebut telah memecahkan rekor penjualan untuk artis yang berasal dari luar Jepang, bahkan album yang ditulis sendiri oleh grup Girls’ Generation mendapatkan gelar double platinum. Selain TVXQ, Girls Generation dan KARA masih banyak grup K-Pop yang terkenal di Jepang seperti Big Bang, SHINee dan seterusnya. (Michel, 2011)

Pengaruh kepopuleran K-pop di Jepang tidak hanya penggemar musik Korea yang makin menambah, namun juga membuat banyak peluang untuk media massa, namun kepopuleran K-Pop di Jepang tidak mungkin berjalan selamanya, dimana kadang menerima hasil yang pahit juga. Stasiun Televisi musik di Jepang yang menayangkan musik Korea yang sedang terkenal untuk menaikkan rating acara. Pengaruh yang kurang menyenangkan untuk Jepang contohnya negara-negara di Asia lebih banyak membeli program televisi milik Korea dibandingkan membeli program televisi Jepang yang dikarenakan program televisi Korea lebih murah dibandingkan milik Jepang. (Sjafari, 2013)

Pada Tahun 2012 menurunnya perkembangan Musik K-Pop mulai terjadi. Fuji TV, salah satu penggerak di balik K-Pop di Jepang, menyatakan bahwa

rating siaran musik K-pop di Fuji TV menurun dengan drastis. Walaupun tidak menyerah, Stasiun TV mencoba mendorong “K-Pop BOOM”, acara yang menyiarkan musik-musik Korea, namun rating yang menurun tidak dapat menutup popularitas yang K-Pop yang sedang menurun. Kepopuleran KARA dan Girls’ Generation tidak membuat rating televisi menurun dengan signifikan, namun grup K-Pop baru yang namanya tidak diketahui oleh orang banyak, membuat rating televisi tetap menurun. Karena ini banyak stasiun televisi Jepang menjauhkan diri dari program yang berhubungan dengan K-pop. Contohnya acara tahunan Natsu ga Kita!! HEY! HEY! HEY! Odaiba ‘Nama’ no Uta Matsuri” yang menampilkan banyak grup idola Korea, baik artis yang sudah populer maupun yang belum dikenal. Namun, hanya TVXQ satu-satunya grup K-Pop yang tampil. (Fathin, 2012)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis berminat untuk membuat penelitian yang berjudul “**Perkembangan musik *Korean Pop* di Jepang Pada Tahun 2002 - 2013**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yakni sebagai berikut:

1. Musik K-Pop pertama kali masuk di Jepang diperkirakan sekitar tahun 1990-an
2. Kepopuleran musik K-Pop di Jepang berawal saat terkenalnya drama televisi Korea
3. Penyuka musik K-Pop di Jepang sangat beragam
4. Tahun 2005 mulai banyak grup K-pop yang debut di Jepang
5. Perkembangan musik K-Pop yang tidak stabil dari tahun ke-tahun

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar dalam pembahasan dan isi yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari judul. Pembatasan dalam penelitian ini adalah Perkembangan musik *Korean Pop* di Jepang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan musik *Korean Pop* dan awal masuknya di Jepang?
2. Bagaimana perkembangan musik *Korean Pop* di Jepang tahun 2002 – 2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian tentang musik *Korean Pop* dan awal masuknya di Jepang.
2. Untuk mengetahui perkembangan musik *Korean Pop* di Jepang tahun 2002 – 2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis mendapat tentang info atau cara untuk membuat K-pop lebih berkembang lagi di Jepang

2. Bagi Pembaca

Melalui Penelitian ini, para pembaca mendapatkan referensi cara untuk dapat lebih menikmati mendengarkan musik K-Pop di Jepang.

G. Metode Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kepustakaan dengan sifat penelitian analisis deskriptif.

Metode kepustakaan (studi pustaka), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004). Data pustaka yang digunakan penulis yaitu data-data mengenai sejarah perkembangan musik K-pop di Jepang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Universitas Indonesia, dan melalui website.

Metode analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008)

H. Landasan Teori

1. Seni Musik

Seni musik adalah salah satu cabang dunia seni yang memanfaatkan bunyi guna mengekspresikan ungkapan rasa dari penciptanya. Seni musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Pengertian seni musik juga dapat diartikan melalui bagian kata pembentuk frasanya. Seni adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia melalui pengolahan unsur untuk menghasilkan

keindahan. Sedangkan musik adalah suara yang mengandung irama. Sehingga bila digabungkan seni musik adalah suara yang diciptakan oleh manusia melalui pengolahan bunyi berirama untuk menghasilkan keindahan. Seni musik menurut beberapa ahli ada sebagai berikut.

Menurut Jamalus (1988) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Senada dengan Jamalus, menurut Soeharto (1992) seni musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas,2001) menyatakan musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi).

Berdasarkan pernyataan di atas, seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk wujud nada yang mengandung ritme dan harmoni. Dalam rentetan nada (melodi) ini memiliki irama yang teratur, selaras yang berdasarkan penghitungan para ahli ilmu fisika.

2. Korean Pop (K-Pop)

K-pop adalah kependekan dari Korean Pop (Musik Pop Korea) adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Jenis musik ini adalah jenis pop. Banyak artis dan kelompok musik populer yang berasal dari Korea Selatan dalam negeri dan populer di mancanegara. Kegandrungan akan musik K-pop merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pada Demam Korea (Korean Wave) di berbagai Negara. K-pop ada sejak tahun 1960-an, pengaruh dari musik J-pop (Japan Pop). Musik Korea bangkit karena adanya pengaruh dari kebangkitan musik Jepang (J-Pop). Jika dalam beberapa waktu lalu musik Jepang bangkit dengan grup musiknya masing-

masing, Korea bangkit dengan kekuatan grup vokal, baik boyband maupun girlband. K-Pop sudah dipersiapkan dalam sejak waktu lima tahun lalu, karena Korea Selatan ingin mendapatkan pengakuan atau kebudayaan mereka. Musik Korea mempunyai dua unsur utama yaitu fashion dan musik itu sendiri. Biasanya musik Korea mengusung musik dance, beraliran hip-hop, serta unsur koreografi dan kostum yang menarik. Disini keunggulan dalam "ketampanan dan kecantikan" juga di tonjolkan, selain kualitas pencipta musik oleh mereka sendiri (Leo, 2012).

Menurut seorang ahli sejarah (Profesor Kim Hong Seok, 2012) yang menjelaskan bahwa musik K-Pop ini sudah ada sejak era Joseon berkuasa di Korea Selatan, mengklaim menemukan beberapa fakta dari data-data dan artefak sejarah yang mempunyai hubungan K-Pop. Koreografi yang sekarang banyak diperagakan oleh grup K-pop sudah diprediksi dalam catatan sejarah "*Samgukji Wuiji Dongijeon*". Disana ditemukan beberapa kalimat yang menunjukkan perkembangan musik era Joseon dimasa depan di antaranya: "*Namyeo Gunchuigamu*" yang artinya laki-laki dan perempuan berkumpul untuk menikmati musik dan tari. "*Sujocksangeung*" yang artinya menggerakkan lengan dan kaki beriringan. "*Dapjijeoang*" yang artinya gerakan berlari di tempat dengan kedua kaki.

Menurut Profesor Kim Hong Seok, "*Variasi genre musik yang ada berasal dari Jangagwon di Joseon, dan ada genre tertentu dari musik sekarang yang bisa membawa kepada akar sumbernya*" (2012).

Musik Kpop (Korean Pop) atau Musik Pop Korea, sudah dikenal sejak tahun 1930-an. Berbagai sumber literatur menyebutkan, K-pop pertama kali muncul pada tahun 1930 akibat masuknya musik pop Jepang yang juga turut memengaruhi unsur-unsur awal musik pop di Korea. Penjajahan Jepang atas Korea juga membuat genre musik Korea tidak bisa berkembang dan hanya mengikuti perkembangan budaya pop Jepang pada saat itu. Pada tahun 1950-an dan 1960-an, pengaruh musik pop barat mulai masuk dengan banyaknya pertunjukkan musik yang diadakan oleh pangkalan militer Amerika Serikat di Korea Selatan. Musik Pop Korea awalnya terbagi

menjadi genre yang berbeda-beda, pertama adalah genre "oldies" yang dipengaruhi musik barat dan populer di era 60-an. Pada tahun 1970-an, musik rock diperkenalkan dengan pionirnya adalah Cho Yong-pil. Genre lain yang cukup digemari adalah musik Trot yang dipengaruhi gaya musik enka dari Jepang. Kemudian jadi satu kesatuan sejak popularitasnya berkembang mulai tahun 2000 (Profesor Kim Hong Seok, 2012).

Menurut wartawan bernama Victoria Stewart untuk Web berita *“London Evening Standard”*, mengungkapkan K-Pop sebagai *“Not pop as we know it, this is a fresh brand of commercial contemporary music from South Korea, because of sites such as Facebook, Twitter, and Youtube, thousands of teens in Asia, America, and Europe are buying into it”*—bukan musik Pop seperti yang kita ketahui, ini adalah merek baru dari musik Kontemporer dari Korea Selatan, dan karena situs seperti Facebook, Twitter, dan Youtube, ribuan remaja dari Asia, Amerika, dan Eropa menyukainya. (Korean Culture and Information Service, 2011:07).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, Korean Pop (K-Pop) adalah musik ber-genre Pop yang berasal dari Korea Selatan. Korean Pop terpengaruh dari musik Japan Pop (J-Pop). Kebangkitan J-Pop memberikan pengaruh terhadap kebangkitan K-Pop juga. Bangkitnya kepopuleran K-Pop berasal dari kekuatan grup vokal, baik boyband maupun girlband. K-Pop sudah diprediksi pada era Joseon berkuasa di Korea Selatan. Prediksi adanya K-Pop tercatat di catatan sejarah *“Samgukji Wuiji Dongijeon”*. Musik Pop jenis baru ini menarik banyak penggemar yang bukan hanya berasal dari Asia, namun juga di Amerika dan Eropa.

I. Sistematika Penulisan

- Bab I : berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan landasan teori
- Bab II : berisi tentang musik *Korean Pop* dan awal masuknya di Jepang

- Bab III : berisi tentang analisis perkembangan musik *Korean Pop* di Jepang
- Bab VI : berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya

